

**PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR DRAMA
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JABUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

ZOLA NURMADYA PANGESTIKA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

ZOLA NURMADYA PANGESTIKA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama yang dilakukan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah membuat perencanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama sesuai dengan komponen-komponen dalam RPP kurikulum 2013 yang isinya terdapat identitas mata pelajaran (terdapat satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu), kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran,

materi pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran, media atau sumber pembelajaran (meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), dan penilaian pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pendekatan *scientific*, memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan menggunakan bahasa yang benar dan tepat. Pada kegiatan tersebut terjadi aktivitas siswa yang meliputi aktivitas mengamati, aktivitas menanya, aktivitas menalar, dan aktivitas mencoba. Penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian sikap dan pengetahuan. Adapun penilaian sikap mencakup spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan santun. Guru menilai aspek pengetahuan melalui hasil kerja siswa tentang mengidentifikasi unsur-unsur pada sebuah teks drama.

Kata kunci : mengidentifikasi, pembelajaran, dan unsur-unsur drama.

**PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR DRAMA
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JABUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

Zola Nurmadya Pangestika

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-
unsur Drama pada Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung
Timur Tahun Pelajaran 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Zola Nurmadya Pangestika**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1513041031**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

Dr. Edi Suyanto, M. Pd.
NIP 19630713 199311 1 001

**2. Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni,**

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M. Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd.**

Sekretaris

: **Dr. Edi Suyanto, M. Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Ali Mustofa, M. Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Oktober 2019**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Zola Nurmadya Pangestika
NPM : 1513041031
judul skripsi : Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/ terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/ implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik.
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Pondarlampung, 10 Oktober 2019



Zola Nurmadya Pangestika
NPM 1513041031

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Summersari, Desa Pasuruan, Kec.

Penengahan, Lampung Selatan pada tanggal 9 Juli 1997.

Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Sandi dan Ngadisah. Penulis memulai pendidikan di TK PGRI Pasuruan pada tahun 2003 hingga 2004,

SD Negeri 1 Pasuruan hingga tahun 2009, SMP Negeri 1 Penengahan hingga tahun 2012, dan SMA Negeri 1 Kalianda hingga tahun 2015. Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Sukadana Lampung Timur dan Kuliah Kerja Nyata di Desa Mataram Marga, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur.

MOTO

Apabila kamu sudah memutuskan menekuni satu bidang
Jadilah orang yang konsisten
Itu adalah kunci keberhasilan yang sebenarnya

(BJ Habibie)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang ku sayangi.

1. Ibundaku tercinta yang tiada henti memberikan doa restu, perhatian, dan kasih sayang agar selalu semangat menjalani setiap proses yang dihadapi.
2. Ayahandaku yang selalu mengusahakan kebutuhanku dan memberikan kekuatan terbesar untuk selalu semangat dalam meraih cita-cita.
3. Adikku tersayang Ridho Megang Pangestu yang selalu mendukungku dalam setiap langkah.
4. Seluruh keluarga besarku yang ikut serta memberikan doa terbaik
5. Sahabat-sahabatku yang selalu menemani dan menghiburku disaat senang maupun sulit.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan penulis berbagai ilmu yang berharga.
7. Almamater kebanggaanku Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah swt., atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga apenulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis;
2. Dr. Edi Suyanto, M.Pd, selaku pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang ikut serta memberikan arahan, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis;
3. Drs. Ali Mustofa, M.Pd., selaku pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan nasihat kepada penulis;

4. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
6. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan penulis berbagai ilmu yang berharga;
8. Bapak dan Ibu staf administrasi FKIP Universitas Lampung;
9. Bapak Abu Bakar, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Jabung Lampung Timur yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik;
10. Ibu Sumilah S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Jabung Lampung Timur yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;
11. Bapak dan Ibu guru serta staf karyawan SMP Negeri 1 Jabung Lampung Timur;
12. Orang tua tercinta, bapak Sandi dan ibu Ngadisah yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, mendoakan dan tiada henti mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis;
13. Adikku tersayang Ridho Megang Pangestu yang selalu memberikan dukungan semangat, dan menyambut setiap kepulanganku kerumah dengan hangat;
14. Seluruh keluarga besar yang turut mendoakanku untuk mencapai keberhasilan;

15. Orang-orang terkasih Mutiara Indah Siagian dan Nia Rusada yang telah memberikan penguatan, semangat dan selalu menemani di saat penulis merasa penat dengan dunia perkuliahan, tanpa kalian penulis tidak ada apa-apanya, semoga kisah yang telah kita bangun selama 4 tahun ini akan berlangsung selamanya;
16. Keluarga kosan Wisma Putri Hesti, Astrida Damayanti, Anisa Nurdianti, Intan Sepka Andriani, dan Eka Bella Amalia Putri terima kasih atas kekeluargaannya, kasih sayangnya, dan semangat yang diberikan kepada penulis;
17. Seseorang yang senantiasa mendengarkan keluh kesahku, memberikan masukan, menjadi partner begadanku, berbahagialah selalu hiduplah dengan berjuta harapan, semoga Allah selalu menempatkanmu pada skenario terindahNya meskipun tidak bersamaku.
18. Rekan-rekan keluyuranku kak Peri, Kak Farel, MasPras, Adik Adi, Dek Tedi, Dek Pelak, Dek Irvan terima kasih sudah menjadi bagian terindah dari setiap perjalananku, semoga kedekatan kita berlangsung selamanya.
19. Teman-temanku di kampus yang tak akan kulupakan Mat, Shima, Septi, Mail, Ruri, Dilla, Linda, Okyana yang sudah membantu penulis dalam proses menyusun karya ini;
20. Teman-teman seperjuangan Batrasia angkatan 2015 kelas A dan B;
21. Teman-teman sekelasku, Agung, Unan, Anggi, Anggit, Anjar, Ares, Dela, Dwis, Mbok Darmi, Dwir, Eka, Ghitsa, Heti, Jems, Dawam, Maghrani, Atul, Mat, Momo, Nia, Nola, Dilla, Yani, Mail, Shima, Rahmi, Ratih, Rosha, Ruri,

Tamba, Septi, Sharew, Siti, Suri, Syai, Ines, Yuli, dan Yuni, Maudy. Terima kasih atas segala dukungan persahabatan dan kebersamaan yang kalian berikan selama ini;

22. Keluarga KKN 2018 Desa Mataram Marga, Kecamatan Sukadana. Dedy Erwin, Bunda Bunga, Ingrid, Mulyanti, Dona, Qori, Pio, Umu, dan Wiwik. Kepala sekolah, guru serta adik-adik di SMP Negeri 3 Sukadana Lampung Timur;

23. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt., membalas budi baik semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga mohon maaf apabila terdapat kata yang salah, kekurangan, dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Amin.

Bandarlampung, 10 Oktober 2019

Zola Nurmadya Pangestika

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pembelajaran	7
2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013	8
2.2.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	8
2.2.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa	9
2.2.3 Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia	9
2.2.4 Model Pembelajaran Bahasa Indonesia	10
2.2.5 Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	12
2.2.6 Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	13
2.2.7 Pendekatan Ilmiah Kurikulum 2013	17
2.3 Komponen Pembelajaran	19
2.3.1 Perencanaan Pembelajaran.....	19
2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	24
2.3.3 Penilaian Pembelajaran	29
2.4 Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Drama.....	33

2.4.1 Teks Drama.....	34
III. METODE PENELITIAN	37
3.1 Metode Penelitian.....	37
3.2 Sumber Data.....	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4 Instrumen Penelitian.....	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil dan Pembahasan Perencanaan Pembelajaran.....	48
4.1.1 Identitas Mata Pelajaran.....	54
4.1.2 Perumusan Indikator	55
4.1.3 Perumusan Tujuan Pembelajaran.....	56
4.1.4 Pemilihan Materi Ajar.....	57
4.1.5 Pemilihan Sumber Belajar	57
4.1.6 Pemilihan Media Belajar.....	58
4.1.7 Model Pembelajaran	59
4.1.8 Skenario Pembelajaran.....	60
4.1.9 Penilaian.....	63
4.2 Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran	67
4.2.1 Kegiatan Pendahuluan.....	79
4.2.1.1 Apersepsi dan Motivasi	80
4.2.1.2 Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	84
4.2.2 Kegiatan Inti.....	85
4.2.2.1 Penguasaan materi Pelajaran	85
4.2.2.2 Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	87
4.2.2.3 Penerapan Pendekatan Saintifik	92
4.2.2.4 Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran.....	96
4.2.2.5 Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	98
4.2.2.6 Penggunaan Bahasa yang Benar Tepat dalam Pembelajaran.....	101
4.2.3 Kegiatan Penutup	102
4.2.3.1 Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	102
4.2.3.2 Memberikan tes lisan atau tulisan	103
4.2.3.3 Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio....	103
4.2.3.4 Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.....	103
4.3 Hasil dan Pembahasan Penilaian Pembelajaran.....	104
4.3.1 Penilaian Kompetensi Sikap atau Penilaian Afektif	105
4.3.2 Penilaian Kompetensi Pengetahuan atau Penilaian Kognitif	105

V. SIMPULAN DAN SARAN	107
5.1 Simpulan	107
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
DAFTAR SITUS	111
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kegiatan atau Aktivitas Belajar Siswa.....	25
3.1 Instrumen Perencanaan Pembelajaran.....	40
3.2 Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru	42
3.3 Instrumen Aktivitas Peserta Didik	45
3.4 Pedoman Penskoran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Drama	46
4.1 Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran	49
4.2 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Guru Mengaitkan Materi Pembelajaran Sekarang dengan Pengalaman Siswa atau Pembelajaran Sebelumnya.....	81
4.2 Guru Mengajukan Pertanyaan Menantang.....	82
4.3 Guru Mendemonstrasikan Sesuatu yang Terkait dengan Materi Pembelajaran.....	83
4.4 Guru menguasai kelas	90
4.5 Peserta Didik Mengamati Teks Dama.....	94
4.6 Media Cetak yang Digunakan Guru.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	112
2. Silabus Bahasa Indonesia	113
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	115
4. Lembar Kerja Siswa	125
5. Korpus Data Perencanaan Pembelajaran	157
6. Korpus Data Pelaksanaan Pembelajaran	165
7. Daftar Hadir Siswa	181
8. Daftar Hadir Siswa	182
9. Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia	183
10. Hasil Penilaian Guru Bahasa Indonesia	185

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII yang disajikan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat

digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII adalah pembelajaran berbasis teks baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan berpikir kritis sesuai dengan apa yang ada di kehidupan nyata. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks drama yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.15 mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional atau modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah.

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting. Dalam pengembangan pengalaman belajar, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Selain peran guru, dalam kegiatan pembelajaran, terdapat pula aktivitas siswa. Ada beberapa aktivitas utama yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran, yaitu aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan. Pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur

drama siswa kelas VIII, aktivitas-aktivitas tersebut diintegrasikan menjadi satu dan saling berkaitan.

Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama siswa kelas VIII, penulis memilih SMP Negeri 1 Jabung Lampung Timur sebagai tempat penelitian. Penulis memilih sekolah tersebut untuk tempat penelitian karena salah satu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Di sekolah ini juga banyak memiliki guru-guru senior yang telah lama mengajar, salah satunya adalah ibu Sumilah, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain memilih SMP N 1 Jabung Lampung Timur sebagai tempat penelitian, penulis juga memilih meneliti pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama siswa kelas VIII karena pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks salah satunya mengenai teks drama. Teks drama ini merupakan jenis teks yang dipelajari sejak lama dan masih bertahan hingga sekarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013. Sehingga pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama ini cukup menjadi favorit bagi siswa,

Penelitian pembelajaran drama pernah dilakukan oleh Puja Maradika (2015) dan Rahimah (2018). Hasil kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran. Penelitian yang lain menemukan bahwa terdapat indikator pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur penting dilakukan karena dapat melatih siswa terampil berbahasa, meningkatkan pengetahuan budayanya, mengembangkan cipta dan karsa, serta dapat menunjang pembentukan watak para siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa penting meneliti Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019?” yang meliputi hal-hal sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini difokuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran yang dilakukan guru maupun dunia penelitian. Manfaat tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jabung Lampung Timur, memberi informasi atau gambaran tentang pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama dan sebagai salah satu bahan acuan untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa

- b. Pembaca, menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Objek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Tempat penelitian di VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap kelas VIII E tahun pelajaran 2018/2019.
 - a. Tahap penelitian pendahuluan hari Kamis, tanggal Kamis 25 Oktober 2018.
 - b. Tahap penelitian kegiatan hari Selasa, tanggal 14 Mei 2019.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapatkan keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru (Saefuddin, 2016: 8).

Pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru (Abidin, 2012: 3).

Sudjana (2004: 28) mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, bukan hanya untuk membina kemampuan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi pentingnya pembelajaran bahasa, sudah selayaknya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Abidin, 2012:6).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013. Kemampuan memahami dan menciptakan teks ini dilandasi oleh fakta bahwa kita hidup di dunia kata-kata (Priyatni, 2013: 37).

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Guna mencapai tujuan tersebut tentu saja siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan kemudian menjawab pertanyaan tentang isi bacaan,

siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan siswa sangat beragam bergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran (Abidin, 2012: 5).

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada masing masing jenjang ini memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini bukan sekedar dalam hal materi melainkan juga berkenaan dengan gradasi keterampilan yang harus dimiliki. Berdasarkan gradasinya ini, sebenarnya arah pembelajaran Bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah sama yakni mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku (Abidin, 2012: 14).

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini mengikuti kurikulum 2013 yaitu peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan inkuiri, berbagi informasi, mengekspresikan ide, dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara lebih bermakna dalam pembelajaran berbasis teks (Priyatni, 2014: 41).

2.2.3 Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran. Dengan kata lain, strategi belajar

mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi kondusif bagi siswa belajar (Abidin, 2012: 32).

Ada banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk menunjang strategi pembelajaran yang diinginkan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Di antara metode yang dianjurkan dalam Standar Proses adalah memperkuat penggunaan metode ilmiah/saintifik, pembelajaran berbasis penyingkapan penelitian, yaitu (*discovery/inquiry learning*), dan untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok, sangat disarankan menggunakan pendekatan yang menghasilkan karya yang berbasis pemecahan masalah (Permendikbud No.65 Tahun 2013). Disamping itu, juga disarankan menggunakan pembelajaran kooperatif, pembelajaran komunikatif, dan pembelajaran kontekstual (Priyatni, 2014: 96).

2.2.4 Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut. Model pembelajaran menawarkan struktur dan pemahaman desain pembelajaran dan membuat para pengembang pembelajaran memahami masalah, merinci masalah, ke dalam unit-unit yang mudah diatasi, dan menyelesaikan masalah pembelajaran (Abidin, 2012: 30).

Pada Kurikulum 2013 dikembangkan tiga model pembelajaran, yaitu model penemuan, model berbasis masalah, dan model proyek. Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga model pembelajaran tersebut.

- a. Model penemuan adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Model penemuan mempunyai beberapa langkah pembelajaran, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Untuk kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ini menggamit pemberian rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.
- b. Model berbasis masalah adalah model mengajar yang menggunakan masalah yang nyata, proses di mana siswa belajar, baik ingatan maupun keterampilan berpikir kritis, kerja kelompok, umpan balik, diskusi, dan laporan akhir. Langkah pembelajaran pada model berbasis masalah menggamit konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, pertukaran pengetahuan, dan penilaian.
- c. Model proyek merupakan model yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Langkah-langkah pembelajaran pada pembelajaran berbasis proyek menggamit enam kegiatan pembelajaran, yaitu

penentuan pertanyaan, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman.

2.2.5 Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Di antara metode yang dianjurkan dalam Standar Proses adalah memperkuat penggunaan metode ilmiah/saintifik, pembelajaran berbasis penyikapan/penelitian, yaitu (*discovery/inquiry learning*), dan untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok, sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya yang berbasis pemecahan masalah (Permendikbud No. 65 Tahun 2013). Di samping itu juga disarankan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif, pembelajaran komunikatif, dan pembelajaran kontekstual (Priyatni, 2014: 96). Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses mengamanatkan penggunaan pendekatan ilmiah atau saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan atau membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia (Priyatni, 2014: 96).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tahap mengamati dilakukan dengan mengamati teks, untuk mengidentifikasi kata, ungkapan, istilah dalam teks, atau struktur isi dan ciri bahasa dari teks yang dibaca atau mengamati objek, peristiwa,

atau fenomena yang hendak ditulis. Tahap menanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, setiap peserta didik wajib menumbuhkan keberanian atau rasa percaya diri peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil persepsi mereka sewaktu melakukan kegiatan mengamati. Pertanyaan dari peserta didik akan dijawab oleh peserta didik yang lain dan diberi penguatan oleh guru dengan menggunakan rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian aktivitas mencoba dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah, setiap peserta didik wajib mencoba menyusun teks sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa dari tiap jenis teks atau sekedar mencoba mencari teks yang memiliki kesamaan dari segi struktur isi atau ciri bahasanya. Pada kegiatan menalar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik wajib melakukan kegiatan menalar melalui diskusi, yaitu mendiskusikan hasil temuannya atau hasil karyanya. Tahap yang terakhir ialah mengomunikasikan, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, setiap peserta didik dituntut untuk memublikasikan temuannya/kajiannya dalam ragam media. Misalnya, melalui presentasi dalam forum diskusi, dipajang dimajalah dinding kelas/sekolah, dimuat dalam majalah sekolah atau media massa baik cetak maupun *online* (Priyatni, 2014: 98).

2.2.6 Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Dari sekian banyak faktor penunjang keberhasilan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana yang kondusif. Dalam kaitannya dengan

usaha menciptakan suasana yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Nurdin dan Andriantoni (2016) mendefinisikan media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sesuatu apapun yang dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajar tersebut sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran.

a. Fungsi Media

Ibrahim dalam Nurdin dan Andriantoni (2016: 120) menjelaskan pentingnya media pembelajaran karena media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. Secara umum media pengajaran mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra.
- c. Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Menimbulkan gairah belajar pada siswa.
- e. Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- f. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- g. Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dalam menerima pesan.

b. Kriteria Pemilihan Media

Menurut Wikinson dalam Nurdin dan Andriantoni (2016:124) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, yakni.

1. Tujuan

Media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Tujuan yang dirumuskan ini adalah kriteria yang paling cocok, sedangkan tujuan pembelajaran lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama.

2. Ketepatangunaan

Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, maka gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajari adalah aspek-aspek yang menyangkut gerak, maka media film atau video akan lebih tepat.

3. Keadaan siswa

Media akan lebih efektif digunakan apabila tidak tergantung dari beda interindividual antara siswa. Misalnya, kalau siswa tergolong tipe auditif/visual maka siswa yang tergolong auditif dapat belajar dengan media visual dari siswa yang tergolong visual dapat juga belajar dengan menggunakan media auditif.

4. Ketersediaan

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

5. Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil-hasil yang akan dicapai.

c. Jenis-jenis media pembelajaran

1. Menurut nasution dalam Nurdin dan Andriantoni (2016: 121) berdasarkan pada pengklasifikasian yang digambarkan para ahli, maka karakteristik atau ciri khas suatu media berbeda, berdasarkan tujuan dan maksud pengelompokannya.

- a. Papan tulis
- b. Multimedia
- c. Komputer
- d. Film atau gambar
- e. Proyektor transparansi (OHP) atau media transparan
- f. Media audio

2. Anderson, 1976 dalam Nurdin dan Andriantoni (2016: 122) mengelompokkan media menjadi:

- a. Media audio
- b. Media cetak
- c. Media audio-cetak
- d. Media proyeksi visual diam
- e. Media proyeksi audio visual diam
- f. Media visual gerak
- g. Media objek fisik

- h. Media manusia dan lingkungan
- i. Media komputer

2.2.7 Pendekatan Ilmiah Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik, yang diharapkan hasil belajar akan membentuk peserta didik menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Kemendikbud, 2013).

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Kemendikbud, 2013).

Pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pendekatan ilmiah apabila memenuhi delapan kriteria pembelajaran sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif antara guru dengan siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

8. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah.

2.3 Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Sutikno (2013: 34) meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan evaluasi. Pada komponen pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu, siswa yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Agar memperoleh hasil optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual siswa, baik aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Guru harus mampu membangun suasana belajar yang kondusif sehingga siswa mampu belajar mandiri. Kegiatan memiliki tiga bagian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

2.3.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Rusman, 2012: 4).

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran, biasanya perencanaan pembelajaran ini dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan kurikulum yang berlaku. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta psikologis peserta didik. Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kata lain berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah.

- a. Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman pembelajaran yang telah dikembangkan dalam silabus.

- b. Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- c. Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.
- d. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

a. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 berdasarkan modul kementerian pendidikan dan kebudayaan (2014: 123) sebagai berikut.

1. Identitas
2. Kompetensi inti
3. Kompetensi dasar
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi pembelajaran
7. Alokasi waktu
8. Metode pembelajaran
9. Media
10. Sumber belajar

11. Kegiatan pembelajaran

12. Penilaian hasil belajar

Pada Kurikulum 2013, istilah standar kompetensi tidak dikenal lagi. Istilah standar kompetensi dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan kompetensi inti. Kompetensi inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi inti ini juga dijadikan suatu tolok ukur kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 terdapat dalam modul kementerian pendidikan dan kebudayaan (2014: 124) sebagai berikut.

1. Identitas
2. Kompetensi inti
3. Kompetensi dasar
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi pembelajaran
7. Alokasi waktu
8. Metode pembelajaran
9. Media

10. Sumber belajar

11. Kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

1.1 Orientasi

Memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan dengan cara menunjukkan benda yang menarik.

1.2 Apersepsi

Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

1.3 Motivasi

Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan.

1.4 Pemberian acuan

1. Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari.
2. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
3. Pembagian kelompok belajar.
4. Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

2. Inti

1. Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.

2. Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
3. Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses:
 - a. eksplorasi,
 - b. elaborasi,
 - c. konfirmasi.
3. Penutup
 - a. Kegiatan guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan.
 - b. Pemberian teks atau tugas dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.

12. Penilaian hasil belajar

2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran (Rusman, 2012: 76). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran sangatlah berkaitan dengan

aktivitas guru dan siswa, karena dalam proses pembelajaran guru dan siswa saling berkomunikasi agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

a. Aktivitas Siswa

Berdasarkan modul Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 129), bahwa kegiatan atau aktivitas siswa di dalam kelas terdiri atas lima pengalaman belajar, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Kegiatan/ Aktivitas Belajar Siswa

Belajar Siswa Langkah Pembelajaran	Kegiatan/ Aktivitas Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) menyangkut materi pembelajaran.	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang akan diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber.	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi,

		menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengomuni- kasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

b. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut.

1. *Informator*

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi:

- a. teori *stimulus-respon*;
- b. teori *dissonance-reduction*; dan
- c. teori pendekatan fungsional.

2. *Organisator*

Guru sebagai *organisator*, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3. *Motivator*

Peranan guru sebagai *motivator* ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

4. Pengaruh/ *Director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6. *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7. *Fasilitator*

Berperan sebagai *fasilitator*, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

8. *Mediator*

Guru sebagai *mediator* dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. *Mediator* juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

9. *Evaluator*

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai *evaluator* guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku

sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak (Sardiman, 2008:144-146).

2.3.3 Penilaian Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang guru. Evaluasi penting dilakukan untuk memberikan informasi kepada lembaga, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya tentang pencapaian yang telah diperoleh siswa sehubungan dengan mata pelajaran yang diberikannya. Jika tidak ada penilaian, seorang guru tidak dapat melaporkan hasil belajar siswa secara objektif. Penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 didasarkan pada penilaian autentik.

a. Pengertian Penilaian Autentik

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014,104), penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan:

- a. sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai;
- b. fokus penilaian yang akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan;

c. tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses.

b. Teknik Penilaian Autentik

Berdasarkan materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013, bahwa teknik yang digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan pada proses dan hasil belajar diuraikan sebagai berikut.

1. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal.

a. observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Kriteria instrumen observasi yaitu:

1. mengukur aspek sikap (bukan pengetahuan atau keterampilan) yang dituntut pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar;
2. sesuai dengan kompetensi yang akan diukur;
3. memuat indikator sikap yang dapat diobservasi;
4. mudah atau *fleksibel* untuk digunakan;
5. dapat merekam sikap peserta didik.

b. Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan merupakan lembar

penilaian diri. Keuntungan penggunaan teknik penilaian diri di dalam kelas yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, serta mendorong, membiasakan, melatih peserta didik untuk berbuat jujur dalam melakukan penilaian.

- c. Penilaian antar peserta didik, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Contohnya siswa yang duduk dalam satu bangku diberikan lembar penilaian anatar peserta didik, dengan lembar tersebut siswa dimunta untuk saling menilai terkait dengan pencapaian komtensi.
- d. Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kелamahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Misalnya catatan perilaku siswa selama di kelas, apakah sudah memerhatikan penjelasan guru dengan baik, atau aktif dalam pembelajaran, semua itu dicatat oleh guru.

2. Penilaian Kompetensi Pengatahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Tes tulis, merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik.

- b. Instrumen tes lisan, merupakan pemberian soal atau pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawabnya secara lisan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau peroyek yang dikerjakan secara individu ataupun berkelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio.

Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik. Rubrik adalah daftar kriteria yang menunjukkan kinerja, aspek-aspek yang akan dinilai.

1. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
2. Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, atau pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian proyek yaitu:
 - a. pengelolaan, kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan,
 - b. relevansi yaitu kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik,

c. keaslian, yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri dengan bimbingan pendidik.

3. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

2.4 Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Drama

Teks drama merupakan salah satu sarana pembelajaran pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP, pembelajaran mengidentifikasi teks drama terdapat dalam KD 3.15 yaitu mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah. Pembelajaran mengidentifikasi teks drama ditujukan untuk kelas VIII SMP dan dibelajarkan pada semester genap. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, salah satu keterampilan yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu teks ialah dengan menggunakan keterampilan membaca. Sebelum siswa memasuki pembelajaran mengidentifikasi teks drama, terlebih dahulu siswa harus memahami teks drama dengan cara membaca suatu contoh teks drama dengan konsentrasi yang cukup baik serta dihubungkan dengan pemahaman yang baik pula dari peserta didik. Tugas guru dalam pembelajaran memahami teks drama ini adalah menumbuhkan peran aktif siswa untuk mengamati teks dan memahaminya.

Pembelajaran mengidentifikasi teks drama ini difokuskan pada memahami unsur-unsur teks drama.

2.4.1 Teks Drama

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk mengidentifikasi unsur-unsur drama. Dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama, siswa dapat mengidentifikasi drama yang disajikan secara langsung dalam suatu panggung pertunjukan, atau mengidentifikasi dari sebuah naskah drama yang dibaca. Ada pun naskah drama menurut Waluyo (2002: 2) “Drama naskah dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan”. Maksud dari pernyataan tersebut naskah drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog-dialog yang dilandasi dari konflik batin dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan.

Waluyo (2002: 8) mengemukakan unsur-unsur drama sebagai berikut:

1. Plot atau kerangka cerita Waluyo (2002: 8) berpendapat bahwa plot merupakan jalinan cerita atau kerangka cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik yang antar tokoh yang berlawanan.
2. Penokohan dan Perwatakan

Waluyo (2002: 16) mengemukakan bahwa tokoh dalam drama dapat diklasifikasikan. Klasifikasi tersebut dilihat berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, dan berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya. Jika dilihat

berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, tokoh diklasifikasikan menjadi tokoh protagonis yaitu tokoh yang mendukung cerita, tokoh antagonis yaitu tokoh penentang cerita, dan tokoh tritagonis yaitu tokoh pembantu baik bagi tokoh protagonis maupun tokoh antagonis.

3. Dialog (percakapan)

Dialog biasanya diartikan sebagai percakapan. Abdullah (dalam Dewojati, 2012: 175) mengatakan “Dialog atau cakapan secara umum dapatlah dikatakan sebagai bentuk bangunan naskah drama.” Maksud dari pernyataan tersebut adalah Dialog merupakan unsur yang penting dalam sebuah drama, karena unsur dialog dalam drama lebih mendominasi daripada unsur yang lain seperti bahasa naratif dan deksriptif.

4. *Setting*/landasan/tempat kejadian

Waluyo (2002: 23) mengatakan bahwa “*Setting*” biasanya meliputi tiga dimensi yaitu : tempat, ruang, dan waktu”. walau ketiga dimensi ini berbeda, namun ketiga dimensi ini saling memiliki keterkaitan. Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita. Lokasi tersebut bisa merupakan nama-nama tempat tertentu seperti Bandung, kantor, hutan, dan sebagainya. Sedangkan latar waktu adalah “kapan” peristiwa-peristiwa dalam cerita itu terjadi, misalnya pagi, siang, malam, dan sebagainya. Selanjutnya, latar ruang yaitu menyangkut pada tempat dan suasana peristiwa itu terjadi.

5. Tema

Tema merupakan gagasan inti yang terkandung dalam cerita. Waluyo (2002: 24) mengatakan “Semakin kuat, lengkap, dan mendalam pengalaman jiwa

pengarangnya akan semakin kuat tema yang dikemukakan”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah pengalaman pengarang dalam membuat suatu cerita akan berpengaruh terhadap tema yang diungkapkan oleh pengarang.

6. Amanat

Waluyo (2002: 28) mengatakan “Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah amanat yang disampaikan melalui drama terutama yang dipentaskan akan memudahkan pembaca atau penonton menangkap pesan yang disampaikan. Pesan yang diterima oleh pembaca atau penonton tidak selalu sama, karena setiap orang memiliki sudut pandangnya masing-masing dalam memaknai sebuah drama.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif artinya metode yang dilakukan dengan maksud memuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis. Metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang dimaksudkan untuk membuat deskriptif atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010: 5). Dengan metode deskriptif kualitatif ini, penelitian memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis dan objektif pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berupa RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur, proses

pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jabung Kabupaten Lampung Timur, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama yang berupa hasil tes yang diberikan oleh guru pada siswa mengenai materi yang diajarkan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1.Observasi

Observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa, kemudian peneliti mengungkapkan seluruh apa yang dilihat. Beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar bersarnya, (1) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, (2) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) sering terjadi ada keraguan pada peneliti bila terdapat kekeliruan pada data yang dijangkau, (5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit, (6) dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat (Moleong, 2010: 174-175).

Pada kegiatan observasi, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: 1. Mengamati dan memeriksa komponen-komponen RPP yang dibuat guru sesuai atau tidak dengan komponen rancangan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. 2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. 3. Mengamati kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru.

2. Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur yakni wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini dilakukan pada guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII. Tujuan wawancara tak berstruktur ialah memperoleh keterangan yang terinci mengenai pandangan guru yang diteliti. Isi wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama. Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan dua macam pendekatan, yaitu: 1. Menggunakan percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas 2. Mempersiapkan lembaran yang bersisi daftar pertanyaan yang terinci

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan penulis pada penelitian ini yaitu dengan merekam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik. Teknik yang dilakukan peneliti adalah dengan video rekaman menggunakan alat media berupa handycam dengan merk Sony yang memiliki kapasitas merekam selama 140 menit.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu: 1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran (IPP), 2) Instrumen Proses Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru, 3) Instrumen Observasi Aktivitas Siswa. Instrumen tersebut diuraikan seperti di bawah.

Tabel 3.1 Instrumen Perencanaan Pembelajaran

NO	Komponen Rencana Perencanaan Pembelajaran	Dimuat		Kualifikasi					Ket
		Ya	Tidak	A	B	C	D	E	
A.	Identitas Mata Pelajaran								
1.	Satuan Pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan								
B.	Perumusan Indikator								
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD.								
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.								
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.								
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
1.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.								
D.	Pemilihan Materi Ajar								
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran								
2.	kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.								
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu								

E.	Pemilihan Sumber Belajar								
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.								
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik								
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik								
F.	Pemilihan Media Belajar								
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.								
2.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan saintifik.								
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.								
G.	Model Pembelajaran								
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.								
2.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik								
H.	Skenario Pembelajaran								
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.								
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik.								
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.								
I.	Penilaian								
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.								
2.	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi.								
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal								
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.								

Sumber: (Modul materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SMP/ MTs Bahasa Indonesia)

Kriteria Penilaian Perencanaan Pembelajaran

A = Jika, guru telah melaksanakan kegiatan 100%

B = Jika, guru sudah melaksanakan kegiatan, tetapi hanya melaksanakan 80% dari yang diharapkan

C = Jika, guru sudah melaksanakan kegiatan, tetapi hanya melaksanakan 60% dari yang diharapkan

D = Jika, guru sudah melaksanakan kegiatan, tetapi hanya melaksanakan 40% dari yang diharapkan

E = Jika, guru sudah melaksanakan kegiatan, tetapi hanya melaksanakan 20% dari yang diharapkan

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi dapat dilihat dari tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru

Aspek yang Diamati		Dilaksanakan		Kualifikasi					Ket
		Ya	Tidak	A	B	C	D	E	
Kegiatan Pendahuluan									
Apersepsi dan Motivasi									
1.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman sebelumnya.								
2.	Mengajukan pertanyaan menantang.								
3.	Menyampaikan manfaat materi Pembelajaran.								
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran								
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan									
1.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.								
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.								
Kegiatan Inti									
Penguasaan Materi Pelajaran									
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.								
2.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan								

C = Jika, guru sudah melaksanakan kegiatan, tetapi hanya melaksanakan 60% dari yang diharapkan

D = Jika, guru sudah melaksanakan kegiatan, tetapi hanya melaksanakan 40% dari yang diharapkan

E = Jika, guru sudah melaksanakan kegiatan, tetapi hanya melaksanakan 20% dari yang diharapkan

Berdasarkan instrumen kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di atas, maka pada kegiatan itu sudah pasti guru melibatkan peserta didik. Pelibatan peserta didik itu menimbulkan aktivitas. Maka, selain kedua instrumen di atas, digunakan pula instrumen aktivitas dalam pembelajaran tersebut. Instrumen aktivitas peserta didik tersebut. Instrumen aktivitas peserta didik tersebut dalam kurikulum 2013 dan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Aktivitas Peserta Didik

NO	Unsur yang Diamati	Deskripsi
1.	Aktivitas mengamati	Peserta didik mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran guna pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.
2.	Aktivitas menanya	Peserta didik bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.
3.	Aktivitas mencoba	Peserta didik mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.
4.	Aktivitas menalar	Peserta didik memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didatarkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.
5.	Aktivitas mengomunikasikan	Peserta didik membahasakan apa yang telah diamati, dicoba, dan diperolehnya pada proses pembelajaran lewat lisan maupun tulisan.

Sumber:(Modul materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia).

Penilaian hasil belajar dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama guru menggunakan pedoman penilaian mengidentifikasi teks drama. Berikut tabel 3.4 pedoman penskoran untuk menilai hasil kerja siswa mengidentifikasi unsur-unsur drama.

Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Drama

NO	URAIAN	SKOR
1.	Dapat menentukan tema a. Skor 15 jika dapat menentukan tema dengan lengkap b. Skor 10 jika hanya menyebutkan salah satu bagian dari tema c. Skor 0 jika salah menentukan tema	15
2.	Dapat menentukan amanat tepat a. Skor 20 jika dapat menuliskan amanat dengan tepat b. Skor 10 jika hanya dapat menuliskan sebagian amanat c. Skor 0 jika salah menentukan amanat	20
3.	Dapat menentukan alur dengan tepat a. Skor 10 jika dapat menuliskan alur dengan tepat b. Skor 0 jika salah menuliskan alur	10
4.	Dapat menyebutkan penokohan dengan tepat a. Skor 20 jika dapat menyebutkan semua penokohan dengan tepat b. Skor 15 jika hanya dapat menyebutkan sebagian penokohan c. Skor 10 jika hanya menyebutkan tokohnya saja d. Skor 0 apabila tidak dapat menyebutkan semua penokohan	20
5.	Dapat menyebutkan dialog pada drama a. Skor 15 jika dapat menyebutkan dialog pada drama dengan tepat b. Skor 10 jika hanya dapat menentukan salah satu dari 3 bagian dalam dialog c. Skor 0 jika tidak dapat menentukan dialog dalam drama	15
6.	Dapat menyebutkan latar pada drama a. Skor 10 jika dapat menyebutkan semua latar pada drama b. Skor 5 jika hanya dapat menentukan sebagian latar drama c. Skor 0 jika tidak dapat menentukan latar drama	10
7.	Dapat menyebutkan kebahasaan pada drama a. Skor 10 jika dapat menyebutkan kebahasaan pada drama b. Skor 0 jika tidak dapat menentukan kebahasaan drama	10

	Skor Maksimal	100
--	----------------------	-----

Pedoman Penskoran :

$$\frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai akhir}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulsi menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan membaca secara cermat RPP yang dibuat oleh guru mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mendeskripsikannya.
2. Mengamati dengan seksama seluruh aktivitas belajar-mengajar antara guru dengan siswa di dalam kelas.
3. Menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan instrumen penelitian pelaksanaan pembelajaran oleh guru, serta aktivitas siswa berdasarkan instrumen aktivitas siswa.
4. Mencermati dan menganalisis penilaian hasil belajar yang dibuat oleh guru.
5. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dianalisis pada setiap instrumen dan kegiatan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang dipersyaratkan. Oleh sebab itu berikut diuraikan beberapa temuan dalam penelitian ini.

1. Guru telah membuat perencanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur drama yang telah disesuaikan dengan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP kurikulum 2013 dengan baik. RPP yang dibuat oleh guru telah mencantumkan identitas mata pelajaran (terdapat satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu), kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran, media atau sumber pembelajaran (meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), dan penilaian pembelajaran yang telah sesuai dengan instrumen penelitian perencanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. yang dilakukan

oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran, kemampuan yang akan dicapai peserta didik, rencana kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian pada kegiatan inti pembelajaran guru diwajibkan menguasai materi pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran, serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan menggunakan bahasa yang benar dan tepat. Pada kegiatan inti ada penerapan pendekatan saintifik yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu kegiatan menganalisis, dan mengomunikasikan. Sedangkan pada kegiatan penutup guru hanya melaksanakan kegiatan refleksi untuk selebihnya tidak dilakukan, hal tersebut terjadi karena keterbatasan waktu pembelajaran yang dilaksanakan pada saat bulan ramadhan.

3. Penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian sikap dan pengetahuan. Adapun penilaian sikap mencakup spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan santun. Guru menilai aspek pengetahuan melalui hasil kerja siswa tentang mengidentifikasi unsur-unsur pada sebuah teks drama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia sebaiknya sebelum mengajarkan materi kepada siswa memeriksa komponen perencanaan yang akan diajarkan kepada siswa dan memperhitungkan waktu yang akan dipergunakan pada kegiatan pembelajaran, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan efisien sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana semua dan berurutan. Kegiatan penutup juga penting dilakukan oleh guru, karena menurut penelitian pada bagian ini sering terlupakan karena kurang efisiennya waktu yang digunakan untuk melakukan evaluasi dan komponen pada penutup yang sangat penting adalah melakukan refleksi karena dengan refleksi guru dapat mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran.
2. Bagi pembaca dapat dijadikan referensi yang lebih inovatif dan lebih bervariasi serta berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin dan Andriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Universitas Lampung. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya

DAFTAR SITUS

- Maradika, Puja.2015 . *Pelaksanaan Pembelajaran Teks Drama Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri Sungai Ambawang*. Pontianak: Untan.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/26911/75676577557> (diunduh pada 26 Juli 2019)
- Rahimah. 2018. *Pelaksanaan Pembelajaran Teks Drama Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMPN 10 Pontianak*. Pontianak: Untan.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26639/75676577352> (diunduh pada 26 Juli 2019)